

**PENGARUH PERSEPSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DAN KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP KINERJA GURU
SMA MUHAMMADIYAH SE-BANJARSARI SURAKARTA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

DIANA OFINTAN

A210160008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PERSEPSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN
KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP KINERJA GURU SMA
MUHAMMADIYAH SE-BANJARSARI SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DIANA OFINTAN

A 210 160 008

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 11 Januari 2020

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Harsono, SU

NIDN. 0620026001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PERSEPSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP KINERJA GURU SMA MUHAMMADIYAH SE-BANJARSARI SURAKARTA

Oleh:

Diana Ofintan

A210160008

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 17 Januari 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Harsono, S.U. (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Tri Nur Wahyudi, M.M. (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 17 Januari 2020

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIDN. 0028046501

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan di daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Januari 2020

Yang membuat pernyataan



Diana Ofintan

A210160008

**PENGARUH PERSEPSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN
KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP KINERJA GURU SMA
MUHAMMADIYAH SE-BANJARSARI SURAKARTA**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pengaruh persepsi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta. (2) pengaruh persepsi komunikasi internal terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta. (3) pengaruh persepsi kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan rancangan sensus. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta sebanyak 110 guru. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil analisis regresi terdapat persamaan garis regresi: $Y = 73,803 + 0,707 X_1 + 0,314 X_2$. Persamaan menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal berpengaruh terhadap kinerja guru. Hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa: 1) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta. Pada uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,080 > 1,982$ dan nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu 0,000. 2) komunikasi internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta. Pada uji t telah didapat $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,925 > 1,982$ dan angka probabilitas $< 0,05$ yaitu 0,000. 3) kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta. Pada hasil uji keberartian regresi linier berganda (uji F) didapat $F_{hitung} > F_{tabel} = 31,228 > 3,08$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,369 atau sebesar 36,9% sedangkan 63,1% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, komunikasi internal

Abstract

The research goal are described: (1) the influence perception school head leadership performance of teachers SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta. (2) the influence perception internal communication performance of teachers SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta. (3) the influence perception leadership the school principal and internal communication performance of teachers SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta. The research uses quantitative methods designed census. The population in this research is all teachers SMA muhammadiyah se-banjarsari Surakarta which amounted to 110 teachers. Data collection techniques on the use of questionnaire and documentation. The technique of the data analysis of multiple regression. The results of the analysis regression there have been instances of the equation of the regression line is: $Y = 73,803 + 0,707 X_1 + 0,314 X_2$. The show that leadership school principals and communication internal influences of teacher performance. The analysis and discussion obtained the conclusion that: 1) leadership school

principals have a positive impact and significantly correlates with a teacher performance SMA Muhammadiyah Se-Banjarsari Surakarta. Based on t test obtained $t_{\text{count}} > t_{\text{table}} = 6,080 > 1,982$ and probability value $< 0,05$, that is 0,000. 2) the internal communication have had a positive impact and significantly correlates with a teacher performance SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta. Based on t test obtained $t_{\text{count}} > t_{\text{table}} = 2,925 > 1,982$ and probability value $< 0,05$, that is 0,000. 3) leadership school principals and internal communication on the teacher performance SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta. On the outcome of significance test linear regression and the worship of idols (F test) obtained $F_{\text{count}} > F_{\text{table}} = 31,228 > 3,08$ and it is $< 0,05$ namely 0,000. The coefficient of determination (R^2) as much as 0,369 or was projected at 36,9% and 63,1% the rest influenced other variables that not be researched.

Keywords: leadership school principal, teacher performance, internal communication

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan suatu komponen yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa: Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, banyaknya tugas yang harus dilakukan oleh guru, menjadikan guru sebagai pusat perhatian untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tersebut akan baik jika kinerja guru juga baik.

Namun, kemampuan guru dalam meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara baik. Selain itu kinerja guru masih tergolong rendah. Disebabkan karena adanya suatu pengaruh dari berbagai faktor, seperti dalam pribadi guru itu sendiri ataupun dari luar pribadi guru. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil penelitian yang dilakukan Mahgoub & Elyas (2014) yaitu pengembangan kinerja guru masih rendah dikarenakan guru belum mampu berinteraksi dengan siswa dan metode dalam mengajar masih kurang. Oleh sebab itu, guru harus di dorong dengan alat bantu pengajaran yang dapat membantu dalam pembelajaran seperti ketrampilan komunikasi, berdiskusi dan dialog, pemecahan masalah, bermain peran, penemuan, dan bertukar pikiran. Hasil penelitian yang dilakukan Kuncoro & Dardiri (2017) bahwa guru sekolah

menengah kejuruan memiliki kinerja pedagogik dan profesional yang rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor harapan tentang imbalan, kemampuan guru, dorongan, penghargaan internal dan eksternal, dan kepuasan kerja yang masih rendah. Selain itu juga terdapat masalah dan kendala pada kondisi guru yaitu: 1) kualitas, kuantitas, dan distribusi, 2) kesejahteraan, 3) manajemen guru, 4) penghargaan terhadap guru, dan 5) pendidikan guru (Harsono, Wahyudi & Syah, 2016).

Temuan dari Leutuan (2011) kinerja guru rendah disebabkan keahlian guru mengajar di SD, SMP, SMA, dan SMK dalam menguasai materi sebesar 27,67% dari target. Persentase demikian masih di bawah rata-rata yaitu minimum 75%. Hal tersebut berarti 40% guru SMP dan SMA mengajar di luar kemampuannya. Oleh karena itu masih banyak guru yang mengajar tanpa persiapan yang matang dan monoton. Menurut Supardi (Giantoro & Purnomo, 2019) kinerja guru merupakan suatu usaha yang telah dilakukan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar anak didiknya. Menurut Rusman (Syah, 2016) guru wajib mempunyai empat kompetensi yaitu profesional, kepribadian, pedagogik, dan sosial.

Dalam hal tersebut keahlian yang dimiliki guru untuk melaksanakan tugasnya dinilai dari penguasaan kompetensi, ketrampilan guru mengajar, dan penerapan pengetahuan. Penilaian kemampuan guru untuk melakukan tanggung jawabnya disebut Penilaian Kinerja Guru (PKG). Menurut Mutmainah (2016) penilaian kinerja guru adalah penilaian pada setiap tugas guru dalam kepangkatan, jabatan, dan pembinaan karir. Sistem penilaian kinerja guru bertujuan 1) tingkat penguasaan guru, 2) tingkat efektivitas dan efisiensi kinerja guru, 3) memberikan landasan dalam pengambilan keputusan 4) memberikan landasan dalam program pengembangan keprofesian untuk guru, 5) menjamin guru melakukan tugas dan tanggung jawab, 6) sistem untuk meningkatkan promosi dan karir guru dengan bentuk penghargaan lainnya (Damayanti, 2016). Hasil penilaian kinerja guru berbeda-beda dikarenakan beberapa faktor yang meliputi: lingkungan kerja, individu guru, dan kepemimpinan. Dalam faktor kepemimpinan yaitu kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah harus melaksanakan

tugasnya dengan maksimal dan dapat memimpin sekolah secara terarah dan bijak serta tujuan dapat tercapai dengan maksimal demi meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Rohmah, Nurjanah, & Hayati, 2017).

Namun sebuah kepemimpinan kepala sekolah tergantung dengan guru, sebab guru adalah ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan. Kepemimpinan merupakan sesuatu yang dapat berpengaruh pada orang lain agar mengikuti dirinya sesuai dengan yang diharapkan (Asmawan, 2018). Menurut Syarifudin (Handayani & Rasyid, 2015) kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang pemimpin dalam membujuk dan meyakinkan bawahan agar mereka bersungguh-sungguh dan semangat untuk mengikuti pemimpinnya. Selain itu terdapat kesalahpahaman dan informasi yang diperoleh guru kurang jelas, sehingga guru kesulitan menjalankan perintah yang diberikan kepala sekolah. Kesalahpahaman para guru ini adalah komunikasi internal, sehingga dalam komunikasi internal harus terjalin dengan baik. Menurut Ardana (Udayanto, Bagia, & Yulianthini, 2015) komunikasi internal merupakan suatu pertukaran informasi baik lisan maupun tertulis, atau dengan alat komunikasi dalam lingkungan organisasi.

Surakarta merupakan kota budaya di Jawa Tengah, selain itu Surakarta menjadi kota pelajar. Pendidikan yang ada di Surakarta Jawa Tengah ada SD, SMP, SMA, SMK, dan Perguruan Tinggi. Untuk SMA sendiri ada SMA Muhammadiyah, SMA Negeri, dan SMA swasta lainnya. SMA Muhammadiyah di Surakarta terdapat SMA Muhammadiyah Banjarsari, Kartasura, dan Jebres. SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta terdiri dari SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, SMA Muhammadiyah 6 Surakarta, dan SMA Muhammadiyah PK Kotabarat. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa kinerja guru rata-rata setiap tahun meningkat namun belum signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya dorongan dari kepala sekolah, adanya pembuatan kerangka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kurang optimal, masih banyak siswa yang tidak memahami yang dijelaskan guru, dan komunikasi internal yang masih kurang. Untuk itu, kepala sekolah SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta harus memiliki strategi yang tepat untuk

meningkatkan kinerja guru yaitu melakukan kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal.

Pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: 1) adakah pengaruh persepsi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta ?. 2) adakah pengaruh persepsi komunikasi internal terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta ?. 3) adakah pengaruh persepsi kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta ?.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) pengaruh persepsi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta. 2) pengaruh persepsi komunikasi internal terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta. 3) pengaruh persepsi kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal terhadap kinerja SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena data diperoleh berasal dari angket dan menggunakan analisis statistik (Kasiram, 2010: 149). Desain penelitian ini menggunakan desain sensus (Harsono, 2019: 50).

Guru-guru SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta dipilih sebagai subyek penelitian yang meliputi: SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, SMA Muhammadiyah 6 Surakarta, dan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta yang berjumlah 110 guru. Populasi tersebut merujuk pada pendapat Harsono (2019: 53) jika bagian dari populasi diambilkan berdasarkan jumlah tertentu, namun jika populasi dekat dengan angka 100 maka bisa diambil semua sebagai sampel.

Instrumen dalam pengumpulan data terdiri dari kisi-kisi angket, dan penyusunan angket sebelumnya yang sudah di uji coba pada 20 guru. Uji coba instrumen tersebut di luar lingkup SMA Muhammadiyah Se-Banjarsari Surakarta.

Uji coba tersebut digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas data (Supardi, 2017: 146-156). Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner atau angket (Komalasari, 2011: 81) dan metode dokumentasi (Arikunto, 2013: 274). Variabel terikat penelitian ini adalah kinerja guru (Y), sedangkan variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan komunikasi internal (X2). Sedangkan untuk teknik penyajian data dalam penelitian ini menggunakan tabel (Harsono, 2019: 66). Teknik analisis data dengan prasyarat data yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas (Ghozali, 2016: 103), dan uji linearitas, analisis regresi berganda (Budiyono, 2011: 276), uji hipotesis ada uji T dan uji F (Suharyadi & Purwanto, 2011: 228), Koefisien Determinan (R^2), sumbangan efektif dan sumbangan relatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji prasyarat analisis pertama yaitu uji normalitas. Uji normalitas bertujuan melihat data sampel penelitian yang terdistribusi normal atau tidak. Dalam asumsi normal atau tidak, dapat dilihat dengan membandingkan angka signifikansi dengan angka probabilitas $> 0,05$ dan sampel sebesar 110 maka terdistribusi normal. Maka dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	N	Probabilitas Signifikansi	Tingkat Kesalahan (a)	Kesimpulan
Kepemimpinan kepala sekolah	110	0,287	0,05	Normal
Komunikasi internal	110	0,374	0,05	Normal
Kinerja guru	110	0,430	0,05	Normal

Pengujian yang telah dilakukan menggunakan *SPSS* maka ketiga variabel diperoleh signifikansi $> 0,05$ maka semua variabel berdistribusi normal.

Hasil uji prasyarat analisis kedua adalah uji multikolinearitas. Tujuan dalam uji ini untuk melihat apakah pada model regresi menunjukkan korelasi pada variabel bebas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi pada variabel bebas. Untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas atau tidak dengan angka

$tolerance > 0,1$ dan $VIF < 10$, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Maka tabel dapat ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Kepemimpinan kepala sekolah	0,813	1,230	Tidak ada multikolinearitas
Komunikasi internal	0,813	1,230	Tidak ada multikolinearitas

Pada tabel di atas maka diperoleh kesimpulan yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji ketiga dalam uji prasyarat analisis yaitu uji linearitas. Uji ini mempunyai tujuan dalam melihat kedua variabel memiliki sifat linear atau tidak signifikan. Untuk melihatnya dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Linearitas

Variabel	Sign.	Tingkat Kesalahan	Keterangan
Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru	0,319	0,05	Linier
Komunikasi internal terhadap kinerja guru	0,174	0,05	Linier

Hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa $p > 0,05$, maka model regresi masing-masing variabel mempunyai hubungan yang linier atau garis lurus.

Uji selanjutnya setelah uji prasyarat telah terpenuhi adalah analisis berganda. Analisis dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal terhadap kinerja guru.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linier Ganda

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
Konstanta	73,803		
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,707	7,028	0,000
Komunikasi Internal	0,314	2,925	0,007
F_{hitung}	31,228		
R^2	0,369		

Data di atas diperoleh persamaan $Y = 73,803 + 0,707 X_1 + 0,314 X_2$. Kesimpulannya variabel kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel kinerja guru atau $Y =$

konstanta bernilai positif sebesar 73,803. Hal tersebut dapat diketahui apabila angka variabel kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal adalah nol, nilai variabel kinerja guru sebesar 73,803. Sedangkan 0,707 menyatakan setiap peningkatan nilai variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar satu poin, berarti variabel kepemimpinan kepala sekolah terdapat peningkatan sebesar 0,707 melalui asumsi variabel tetap. Pada nilai 0,314 menunjukkan disetiap peningkatan variabel komunikasi internal sebanyak satu poin, berarti variabel komunikasi internal terdapat peningkatan sebesar 0,314 melalui asumsi variabel tetap.

Selanjutnya pengujian hipotesis melalui uji parsial (uji t) dan uji serempak (uji F). Uji t dilaksanakan dengan tujuan melihat pengaruh signifikansi antara variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru. Maka diperoleh hipotesis dapat diterima atau ditolak.

Hasil uji t pada variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dapat dilihat angka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,080 > 1,982$) maka H_0 ditolak. Jadi ada pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, maka dari itu hipotesis pertama diterima. Hasil uji t pada variabel komunikasi internal (X_2) dapat dilihat angka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,925 > 1,982$) maka H_0 ditolak. Jadi terdapat pengaruh positif komunikasi internal terhadap kinerja guru, maka dari itu hipotesis kedua diterima.

Uji F digunakan untuk melihat ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal secara bersamaan terhadap kinerja guru. Hasil uji F dapat dilihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,228 > 3,08$), berarti H_0 ditolak. Jadi terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal terhadap kinerja guru, berarti hipotesis yang dituliskan dapat diterima kebenarannya. Maka kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal berpengaruh pada kinerja guru SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta.

Nilai koefisien determinasi (R^2) membuktikan banyaknya variasi variabel terikat bisa ditunjukkan variabel bebas dalam model. Hasil R^2 angka 0 sampai dengan 1. Jika R^2 dekat dengan angka 1 maka membuktikan pada variabel terikat secara bersamaan bisa ditunjukkan variabel bebas. Begitu juga jika angka R^2 mendekati 0, berarti variabel terikat tidak bisa ditunjukkan variabel bebas. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebanyak 0,369. Nilai R^2 pada

variabel kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 36,9%, sedangkan 63,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal secara bersama-sama positif terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi linier sebagai berikut $Y = 73,803 + 0,707 X_1 + 0,314 X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut diketahui bahwa koefisien regresi pada masing-masing variabel independen bernilai positif, artinya variabel kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta.

- 1) Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat yaitu koefisien arah regresi dari variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) adalah sebanyak 0,707 atau positif, maka dapat dijelaskan yaitu ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah yang positif terhadap kinerja guru. Maka uji keberartian koefisien regresi linear ganda untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $7,028 > 1,982$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000 dengan sumbangan relatif sebanyak 83% dan sumbangan efektif 30,6%. Kesimpulannya yaitu semakin baik kepemimpinan kepala sekolah akan semakin tinggi kinerja guru. Sebaliknya semakin rendah kepemimpinan kepala sekolah, akan rendah pula kinerja guru.

Penelitian tersebut didukung kajian teori dan penelitian relevan. Menurut Puspaningtyas & Ismiyati (2015) kepemimpinan kepala sekolah yaitu sebuah keahlian yang dimiliki pemimpin serta kepemilikan kualifikasi, jabatan, dan diangkat oleh lembaga satuan pendidikan yang berwenang dalam mempengaruhi anggota supaya bertindak sesuai tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Purwoko (2018) menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Disamping itu Firmawati, Yusrizal, & Usman (2018) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yaitu sebanyak 35,8%.

- 2) Hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel komunikasi internal (X_2) adalah sebanyak 0,314 atau bernilai positif, maka diperoleh ada pengaruh komunikasi internal yang positif terhadap kinerja guru. Berdasarkan uji t untuk variabel komunikasi internal (X_2) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,925 > 1,982$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,007 dengan sumbangan relatif sebesar 17% dan sumbangan efektif 6,3%. Kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik komunikasi internal akan semakin tinggi kinerja guru, demikian pula sebaliknya semakin rendah komunikasi internal akan semakin rendah kinerja guru.

Hasil penelitian sesuai dengan kajian teori dan penelitian relevan. Menurut Ardana (Udayanto, Bagia, & Yulianthini, 2015) komunikasi internal merupakan suatu penyampaian atau pertukaran informasi dari pengirim ke penerima, baik tertulis, lisan ataupun menggunakan sebuah alat komunikasi di lingkungan organisasi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jonathan (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah menengah ($r = 0,603$; $p > 0,05$). Hal demikian juga sejalan oleh Wibowo (2013) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan komunikasi internal terhadap kinerja guru sebesar ($R_2 = 0,081$).

- 3) Uji hipotesis ketiga pada uji keberartian regresi linear ganda atau uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, adalah $31,228 > 3,08$ dan angka signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000. Hal tersebut kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Kesimpulan tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan peningkatan kombinasi kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal akan diikuti peningkatan kinerja guru, sebaliknya kecenderungan penurunan kombinasi variabel kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal akan diikuti penurunan kinerja guru.

Hipotesis ketiga sesuai teori relevan. Kinerja guru adalah suatu unjuk kerja yang dilaksanakan guru untuk melakukan tugasnya sebagai

pendidik (Srinalia, 2015). Hal tersebut sejalan dengan Supriadi & Mutrofin (2017) yang menjelaskan bahwa komunikasi kepala sekolah dan kualitas kepemimpinan secara signifikan mempengaruhi kepuasan kerja guru yaitu dengan persamaan regresi $Y = 13,90 + 0,30 X_1 + 0,47 X_2 + e$.

Koefisien determinasi diperoleh sebanyak 0,369, yaitu pengaruh pada kombinasi variabel kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta adalah sebesar 36,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil perhitungan variabel kepemimpinan kepala sekolah terdapat sumbangan relatif sebanyak 83% dan sumbangan efektif 30,6%. Variabel komunikasi internal terdapat sumbangan relatif sebanyak 17% dan sumbangan efektif 6,3%. Terdapat perbandingan angka sumbangan relatif dan efektif bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta dibandingkan variabel komunikasi internal.

4. PENUTUP

Berdasarkan tujuan dari penelitian, maka pembuktian terhadap hipotesis pada permasalahan yang diangkat dapat diperoleh sebagai berikut:

Hasil uji t pada t_{hitung} variabel kepemimpinan kepala sekolah sebanyak 6,080 sedangkan t_{tabel} 1,982, sehingga kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan signifikansi 0,05 yaitu 0,000 dengan sumbangan efektif 30,6% dan sumbangan relatif 83%. Membuktikan ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta.

Hasil uji t pada t_{hitung} variabel komunikasi internal sebanyak 2,925 sedangkan t_{tabel} 1,982, sehingga komunikasi internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan signifikansi 0,05 sebesar 0,000 dengan sumbangan efektif 6,3% dan sumbangan relatif 17%. Membuktikan adanya pengaruh komunikasi internal terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta.

Hasil analisis uji F pada $F_{hitung} = 31,228 > F_{tabel} = 3,08$, berarti H_0 ditolak, maka secara bersamaan terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan komunikasi internal (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Hasil tersebut membuktikan ada pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta. Dalam hal ini yaitu teruji kebenarannya. Hasil R^2 atau koefisien determinasi diperoleh $R^2 = 0,369$ artinya 36,9% pada kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal berpengaruh pada kinerja guru sisanya 63,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawan, M. C. (2018). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendukung gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 28(1), 46–57.
- Budiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian Edisi ke - 2*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Damayanti, W. (2016). Peningkatan Mutu Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SMK Negeri 1 Salatiga Menghadapi PKG 2016. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 80–86. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/2132/1570>
- Firmawati, Yusrizal, & Usman. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giantoro & Purnomo. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 21(2).
- Handayani, & Rasyid. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Wonosobo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6342>
- Harsono, Wahyudi, T. N, & Syah, M. F. J. (2016). Peran Pemerintah Dan Perguruan Tinggi Dalam Pembinaan Karier Guru Dalam Jabatan. *Seminar Nasional Pendidikan*, 68–78. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7272/artikel7.pdf?sequence=1>
- Harsono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (1st ed.). Sukoharjo: Jasmine.

- Jonathan, N. (2017). Principals' communication strategies and teachers' job performance in public secondary schools in ikenne local government area of ogun state. *International Journal of Education, Learning and Development*, 5(9).
- Kasiram. (2010). *Metodologi Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kuncoro, T., & Dardiri, A. (2017). Teacher performance and work environment in the instructional process in vocational school. *AIP Conference Proceedings*, 1887. <https://doi.org/10.1063/1.5003526>
- Leutuan, H. A. R. (2011). Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penabur*, 4(3), 11.
- Mahgoub, Yassir & Elyas, S. (2014). Development of Teacher Performance and its Impact on Enhancing on the Quality of the Educational Process Development of Teacher Performance and its Impact on Enhancing on the Quality of the Educational Process. *Pensee Journal*, 76(2).
- Mutmainah. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalitas Guru Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri 1 Tepus. *Skripsi*.
- Purwoko, S. (2018). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, disiplin kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.8467>
- Puspaningtyas, G. & I. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi Organisasi, Motivasi, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 16 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1).
- Rohmah, W, Nurjanah, & Hayati. (2017). Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Teacherpreneurship di Era MEA. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 522–535.
- Srinalia, S. (2015). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru dan Korelasinya terhadap Pembinaan Siswa: Studi kasus di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2), 193. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i2.580>
- Suharyadi & Purwanto. (2011). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Kesimpulan* (1st ed.). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Supriadi, O. & Mutrofin. (2017). The influence of principal's communication skills and quality of leadership on teachers' job satisfaction. *Journal of Education and Practice*, 8(29).
- Syah, M. F. J. (2016). *Pengaruh Good Public Governance (Gpg) Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA / MA Negeri Di Kota Salatiga , Kabupaten Semarang , Dan Kota Semarang Dengan Teacher ' S Work Engagement (Twe) Sebagai Variabel Intervening*. 26(1), 20–27.

- Udayanto, Bagia, & Yulianthini. (2015). Pengaruh Komunikasi Internal Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Coca-Cola. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, ISSN : 2312-5643.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005, R. (2005). Undang-undang Guru dan Dosen. *Produk Hukum*.
[https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/S0167-2991\(08\)63816-1](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/S0167-2991(08)63816-1)
- Wibowo, B. K. (2013). Pengaruh Komunikasi Internal, Motivasi Kerja, Dan Loyalitas Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Rumpun Bisnis Sekota Semarang. *Jurnal STIE Semarang*, 5(2).